

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN TAPANULI UTARA

Evalina Pakpahan, Sonia Utami Sinurat
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tjut Nyak Dhien.
Email: pphevalina@gmail.com

ABSTRACT

It is very important to know the leading sector in an area; to determine the determinants of economic growth in a region; and to estimate the growth prospects of the regional economic sector in the future. The data analysis technique used in this study is Location Quotient Analysis (LQ Analysis); Shiftshare Analysis; and Klassen Typology Analysis. Location Quotient Analysis (LQ Analysis) is used to determine the leading sector in an area. The results of the Location Quotient analysis (LQ analysis) show that there is one sector that is currently a leading sector but does not have the potential to excel in the future. There are three sectors that are currently leading sectors and have the potential to excel in the future. There are nine sectors that are not currently superior and have no potential to excel in the future. And there are three sectors that are not currently leading sectors but have the potential to excel in the future.

Keyword : *Location Quotient Analysis, Shiftshare Analysis, Klassen Typology Analysis*

ABSTRAK

Sangat penting mengetahui sektor unggulan di suatu daerah; untuk mengetahui faktor penentu pertumbuhan perekonomian di suatu daerah; dan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan sektor ekonomi daerah dimasa depan. Teknik analisis data yang digunakan didalam kajian ini adalah Analisis *Location Quotient* (Analisis *LQ*); Analisis Shiftshare; dan Analisis Tipologi Klassen. Analisis *Location Quotient* (Analisis *LQ*) digunakan untuk mengetahui sektor unggulan disuatu daerah. Hasil analisis *Location Quotient* (Analisis *LQ*) menunjukkan bahwa terdapat satu sektor yang saat ini merupakan sektor unggulan namun tidak berpotensi unggul dimasa depan. Terdapat tiga sektor yang saat ini merupakan sektor unggulan dan berpotensi unggul dimasa depan. Terdapat sembilan sektor yang bukan unggulan saat ini dan tidak berpotensi unggul dimasa depan. Dan terdapat tiga sektor yang bukan sektor unggulan saat ini namun berpotensi unggul dimasa depan.

Kata Kunci: *Analisis Location Quotient, Analisis Shiftshare, Analisis Tipologi Klassen*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah juga dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan per kapita dan lajunya pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat daerah (Sirojuzilam, 2016:3). PDRB pada tingkat daerah menggambarkan kemampuan daerah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu (BPS Denpasar, 2021). Dan penyusunan PDRB disajikan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan (Diskominfo Kab.Paser, 2019:9). Disebut

sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan disebut sebagai harga konstan karena penilaiannya didasarkan pada satu tahun dasar tertentu (BPS Denpasar, 2021).

Kabupaten Tapanuli Utara adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang ibukotanya berada di Tarutung dengan luas wilayah daratannya sekitar 3.793.71 km² dan luas perairan danau tobanya sekitar 6.60 km² (BPS Kab. Tapanuli Utara, 2021).



Sumber: BPS Kab. Tapanuli Utara, 2012-2021 (Data Diolah)

Gambar 1. Diagram Perekonomian Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2012-2021

Selama tahun 2012-2021 perekonomian Kabupaten Tapanuli Utara yang diukur berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yakni sebesar 5.26 %, dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1.49 %, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4.23%.

Jika sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Tapanuli Utara pada tahun 2012-2021 dirinci maka diketahui bahwa terdapat sepuluh (10) sektor ekonomi di Kabupaten Tapanuli Utara memiliki rata-rata pertumbuhan terendah, yaitu: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (3.37); sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (3.51); sektor informasi dan komunikasi (3.21); sektor jasa keuangan dan asuransi (4.92); sektor real estate (3.89); sektor jasa perusahaan (3.47); sektor administrasi pemerintahan,

pertahanan, dan jaminan sosial wajib (3.39); jasa pendidikan (1.76); sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (1.99); dan sektor jasa lainnya (4.57). Sisanya adalah tujuh (7) sektor ekonomi lainnya yang memiliki rata-rata pertumbuhan tertinggi, yaitu sektor pertambangan dan penggalian (7.17); sektor industri pengolahan (7.36); sektor pengadaan listrik dan gas (6.68); dan sektor konstruksi (6.91); sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (5.18); sektor transportasi dan pergudangan (5.64); sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (5.20).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan serangkaian penelitian yang berjudul: Analisis Perkembangan Perekonomian Kabupaten Tapanuli Utara Secara Makro Tahun 2012-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah dan masyarakatnya mengelola sumber daya-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Sun'an dan Senuk, 2015:35).

Subandi (2019:134) berpendapat: Tujuan utama dari setiap pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakatnya, dengan dukungan sumber daya yang ada harus mampu menghitung potensi sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun ekonomi daerahnya.

B. Pendapatan Nasional

Tolok ukur yang paling banyak dipakai untuk mengukur keberhasilan sebuah perekonomian antara lain adalah pendapatan nasional, produk nasional, tingkat kesempatan kerja, tingkat harga dan posisi neraca pembayaran luar negeri. Komponen produk nasional menderminkan macam penggunaan hasil produksi yang dihasilkan oleh perekonomian. (Reksoprayitno, 1989).

Mankiw (2007: 17) mengatakan bahwa tujuan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode tertentu. Waktu tertentu. Ada dua cara untuk melihat Produk Domestik Regional Bruto yakni sebagai pendapatan total dari setiap orang dalam perekonomian.

Cara lain untuk melihat PDB adalah sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian. PDB adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu.

Pertumbuhan sektor ekonomi adalah perubahan sektor ekonomi yang diketahui melalui selisih antara nilai sektor ekonomi tahun terkini dengan nilai sektor ekonomi tahun sebelumnya kemudian hasil selisih tersebut dibagi dengan nilai sektor ekonomi tahun sebelumnya dan dikalikan dengan 100 % (Hajeri et al., 2015; Mappigau, 2021).

Sirojuzilam (2016:99) menyatakan: Teori basis ekonomi adalah salah satu teori atau pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan perkembangan dan pertumbuhan daerah. Menurut teori basis ekonomi, perkembangan dan pertumbuhan suatu daerah tergantung kepada adanya permintaan dari luar terhadap produksi daerah tersebut, sehingga perekonomian daerah dibagi menjadi sektor basis dan sektor non basis.

Sektor basis adalah sektor yang mengeksport barang dan jasa ke tempat-tempat diluar batas perekonomian daerah bersangkutan (Priyarsono dkk, 2017:6.3). Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial, tetapi berfungsi sebagai industri penunjang sektor utama, seperti sektor jasa (Sjafrizal,2018:101).

Perubahan (pergeseran) sektor ekonomi daerah adalah gejala yang terjadi didalam perekonomian daerah yang disebabkan oleh peningkatan dan penurunan dari masing-masing sektor ekonomi dalam jangka waktu tertentu (Diartho, 2018). Perubahan (pergeseran) struktur ekonomi daerah juga merupakan dampak dari pertumbuhan ekonomi daerah atau peningkatan kesejahteraan masyarakat didaerah sehingga akan berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat didaerah (Alfarabi et al., 2014).

Kontribusi sektor ekonomi adalah sumbangan dari sektor-sektor

ekonomi terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di daerah yang diketahui melalui perbandingan antara nilai sektor ekonomi dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Hajeri et al., 2015; Hartoko & Angeline, 2021).

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data digunakan untuk mendeskripsikan tentang potensi-potensi ekonomi; perubahan (pergeseran) sektor ekonomi; pengklasifikasian sektor ekonomi; kebutuhan investasi

Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan didalam penelitian ini, maka digunakanlah beberapa teknik analisis data, yaitu analisis Location Quotient (analisis LQ);

Kuncoro (2018:197) menyatakan: Untuk mengidentifikasi sektor unggulan, maka suatu penelitian perlu menggunakan analisis *Location Qoutient (analisis LQ)*. Karena *analisis Location Quotient (analisis LQ)* mampu memberikan gambaran nyata tentang sektor yang menjadi unggulan. Analisis *Location Qoutient (analisis LQ)* pada hakikatnya merupakan perbandingan relatif sumbangan sebuah sektor di Kabupaten/Kota terhadap sumbangan sebuah sektor di Provinsi. Secara sederhana, LQ statis (SLQi) dirumuskan sebagai berikut:

$$SLQi = \frac{Sik/S}{Nip/N}$$

Dimana:

SLQi = Besarnya *Static Location Qoutient* Sektor i

Sik = PDRB Sektor i Kabupaten/Kota

S = PDRB Kabupaten/Kota

Nip = PDRB Sektor i Provinsi

N = PDRB Provinsi

Indikator penentuan sektor basis adalah (Peraturan Dirjen Industri Agro No.20/IA/PER/3/2015):

- Jika nilai SLQi > 1 maka sektor i Kabupaten/Kota tergolong sebagai sektor basis.
- Jika nilai SLQi < 1 maka sektor i Kabupaten/Kota tergolong sektor non basis.
- Jika nilai SLQi = 1 maka sektor i Kabupaten/Kota memiliki spesialis yang sama dengan provinsi atau sektor i berfungsi untuk memenuhi kebutuhan lingkup lokal.

Peraturan Dirjen Industri Agro No.20/IA/PER/3/2015 menyebutkan:

Kelebihan analisis SLQi ini adalah sebagai alat analisis sederhana yang mampu menunjukkan sektor ekonomi sebagai sektor basis maupun sektor non basis dengan cara membandingkan antara sektor i Kabupaten/Kota dengan PDRB Kabupaten/Kota terhadap sektor i Provinsi dengan PDRB Provinsi, sedangkan kelemahannya adalah bersifat statis yang hanya memberikan gambaran pada satu titik waktu tertentu, yang berarti sektor ekonomi yang menjadi sektor basis tahun ini belum tentu menjadi sektor basis ditahun yang akan datang, begitu juga sebaliknya, sektor ekonomi yang menjadi sektor non basis tahun ini belum tentu menjadi sektor non basis di tahun yang akan datang. Kelemahan analisis SLQi dapat diatasi apabila laju pertumbuhan suatu sektor Kabupaten/Kota dapat dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor tersebut ditingkat Provinsi yaitu dengan metode *Dynamic Location Qoutient (analisis DLQ)*. Dalam metode *Dynamic Location Qoutient(DLQ)* laju pertumbuhan suatu sektor Kabupaten/Kota relatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di bandingkan dengan laju pertumbuhan sektor tersebut di tingkat Provinsi relatif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi. *Dynamic Location Qoutient* sektor I (DLQi) dapat sebagai berikut:

$$DLQi = \frac{(1 + gik)/(1 + gk)}{(1 + GiP)/(1 + GP)}$$

DLQi = Besarnya DLQ Sektor i

g_{ik} = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i Kabupaten/Kota

g_k = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota

G_{ip} = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i Provinsi

GP = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Provinsi

Kriteria pengambilan keputusan hasil perhitungan *Dynamic Location Quotient* sektor i (DLQ_i) dalam perekonomian diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Jika $DLQ_i > 1$ maka potensi perkembangan sektor i kabupaten/kota lebih cepat dibandingkan dengan perkembangan sektor i provinsi.
- b) Jika $DLQ_i < 1$ maka potensi perkembangan sektor i kabupaten/kota lebih lambat dibandingkan dengan perkembangan sektor i provinsi.
- c) Jika $DLQ_i = 1$ maka perkembangan sektor i kabupaten/kota sama dengan perkembangan sektor i provinsi.

Apabila nilai SLQ_i dan nilai DLQ_i , telah diperoleh maka tahap berikutnya adalah melakukan

penggabungan antara nilai SLQ_i dan nilai DLQ_i agar dapat mengetahui sektor ekonomi unggulan saat ini yang berpotensi unggul dimasa depan, sektor ekonomi unggulan saat ini namun tidak berpotensi unggul dimasa depan, bukan sektor ekonomi unggulan saat ini namun berpotensi unggul dimasa depan, dan bukan sektor ekonomi unggulan saat ini dan tidak berpotensi unggul dimasa depan, dengan kriteria pengampilan keputusannya sebagai berikut:

- a) $SLQ_i < 1$ dan $DLQ_i < 1$
Sektor i bukan sektor unggulan saat ini dan tidak berpotensi unggul dimasa depan.
- b) $SLQ_i < 1$ dan $DLQ_i > 1$
Sektor i bukan sektor unggulan saat ini namun berpotensi unggul dimasa depan.
- c) $SLQ_i > 1$ dan $DLQ_i < 1$
Sektor i sektor unggulan saat ini namun tidak berpotensi unggul dimasa depan.
- d) $SLQ_i > 1$ dan $DLQ_i > 1$
Sektor i sektor unggulan saat ini yang berpotensi unggul dimasa depan.

Tabel 1. Klasifikasi Sektoral Berdasarkan Analisis Komparatif

Kriteria		DLQ _i	
		DLQ _i < 1	DLQ _i > 1
SLQ _i	SLQ _i > 1	C	D
	SLQ _i < 1	A	B

Sumber: diolah peneliti (2023)

PEMBAHASAN

A. Analisis Static Location Quotient (Analisis SLQ) Kab. Tapanuli Utara Tahun 2012-2021

Tabel 2. Hasil Perolehan Nilai SLQ_i Kab. Tapanuli Utara Tahun 2012-2021

Kategori	Lapangan Usaha	Nilai SLQ _i	Kriteria Pengambilan Keputusan
A	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	1.890073616	SLQ _i >1
B	Pertambangan dan Penggalian	0.05706155	SLQ _i <1
C	Industri Pengolahan	0.103985522	SLQ _i <1
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.835121555	SLQ _i <1
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1.098486329	SLQ _i >1

F	Konstruksi	1.007851501	SLQi>1
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.738319852	SLQi<1
H	Transportasi dan Pergudangan	1.033203898	SLQi>1
I	Penyediaan akomodasi dan Makan Minum	0.992859952	SLQi<1
J	Informasi dan Komunikasi	0.36718636	SLQi<1
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.510946529	SLQi<1
L	Real Estate	0.508512693	SLQi<1
M,N	Jasa Perusahaan	0.32484165	SLQi<1
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.122108301	SLQi>1
P	Jasa Pendidikan	0.912013731	SLQi<1
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.857530349	SLQi<1
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0.265387109	SLQi<1

Sumber: BPS Kab. Tapanuli Utara, 2012-2021 (Data Diolah Menggunakan Microsoft Excel)

Tabel 3. Sektor Basis Di Kab. Tapanuli Utara Tahun 2012-2021

No	Lapangan Usaha	Nilai SLQi	Kriteria Keputusan	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.890073616	SLQi>1	Basis
2	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.098486329	SLQi>1	Basis
3	Konstruksi	1.007851501	SLQi>1	Basis
4	Transportasi dan Pergudangan	1.033203898	SLQi>1	Basis
5	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3.122108301	SLQi>1	Basis

Sumber: BPS Kab. Tapanuli Utara, 2012-2021 (Data Diolah Menggunakan Microsoft Excel)

Hasil perolehan nilai SLQi Kab. Tapanuli Utara tahun 2012-2021 menunjukkan bahwa 12 sektor ekonomi di Kab. Tapanuli Utara merupakan sektor non basis, yaitu: sektor pertambangan dan penggalan (0.057); sektor industri pengolahan (0.103); sektor pengadaan listrik dan gas (0.835); sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (0.738); sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (0.992); sektor informasi dan komunikasi (0.367); sektor jasa keuangan dan asuransi (0.510); sektor real estate (0.508); sektor jasa

perusahaan (0.324); sektor jasa pendidikan (0.912); sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (0.857); dan sektor jasa lainnya (0.265). Sedangkan, sektor basis di Kab. Tapanuli Utara, terdiri dari 5 sektor ekonomi, yaitu: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (1.890); pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (1.098); sektor konstruksi (1.007); sektor transportasi dan pergudangan (1.033); dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (3.122).

B. Analisis Dynamic Location Quotient (Analisis DLQ) Kab. Tapanuli Utara Tahun 2012-2021

Tabel 4. Hasil Perolehan Nilai DLQi Kab. Tapanuli Utara Tahun 2012-2021

Kategori	Lapangan Usaha	Nilai DLQi	Kriteria Pengambilan Keputusan
A	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	1.003977862	DLQi=1
B	Pertambangan dan Penggalian	0.921979336	DLQi<1
C	Industri Pengolahan	1.995495007	DLQi>1
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-3.027985452	DLQi<1
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.780045351	DLQi<1
F	Konstruksi	1.345929076	DLQi>1
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.772156144	DLQi<1
H	Transportasi dan Pergudangan	1.812541744	DLQi>1
I	Penyediaan akomodasi dan Makan Minum	1.119365079	DLQi>1
J	Informasi dan Komunikasi	0.369889253	DLQi<1
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.866244615	DLQi<1
L	Real Estate	0.875659747	DLQi<1
M,N	Jasa Perusahaan	0.527402352	DLQi<1
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.648261676	DLQi>1
P	Jasa Pendidikan	0.322420061	DLQi<1
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.363296169	DLQi<1
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1.891273751	DLQi>1

Sumber: BPS Kab. Tapanuli Utara, 2012-2021 (Data Diolah Menggunakan Microsoft Excel)

Tabel 5. Sektor Ekonomi Kab. Tapanuli Utara Yang Berkembang Lebih Cepat Tahun 2012-2021

No	Lapangan Usaha	Nilai DLQi	Kriteria Pengambilan Keputusan	Keterangan
1	Industri Pengolahan	1.995495007	DLQi>1	Berkembang Lebih Cepat
2	Konstruksi	1.345929076	DLQi>1	Berkembang Lebih Cepat
3	Transportasi dan Pergudangan	1.812541744	DLQi>1	Berkembang Lebih Cepat
4	Penyediaan akomodasi dan Makan Minum	1.119365079	DLQi>1	Berkembang Lebih Cepat
5	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.648261676	DLQi>1	Berkembang Lebih Cepat
6	Jasa Lainnya	1.891273751	DLQi>1	Berkembang Lebih Cepat

Sumber: BPS Kab. Tapanuli Utara, 2012-2021 (Data Diolah Menggunakan Microsoft Excel)

Tabel 6. Sektor Ekonomi Kab. Tapanuli Utara Yang Berkembangnya Sama Dengan Provinsi Tahun 2012-2021

No	Lapangan Usaha	Nilai DLQi	Kriteria Pengambilan Keputusan	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	1.003977862	DLQi = 1	Berkembangnya sama dengan Provinsi

Sumber: BPS Kab. Tapanuli Utara, 2012-2021 (Data Diolah Menggunakan Microsoft Excel)

Dari hasil perolehan nilai DLQi di Kab. Tapanuli Utara tahun 2012-2021 diketahui bahwa 10 sektor ekonomi di Kab. Tapanuli Utaraberkembang lebih lambat, sektor-sektor tersebut adalah sektor pertambangan dan penggalian (0.921); sektor pengadaan listrik dan gas (-3.027); sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang (0.780); sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (0.772); sektor informasi dan komunikasi (0.369); sektor jasa keuangan dan asuransi (0.866); sektor real estate (0.875); sektor jasa perusahaan (0.527); sektor jasa pendidikan (0.322);

sektor jasa kesehatan dan kegiatan social (0.363). Sedangkan, sektor ekonomi di Kab. Tapanuli Utara yang berkembangnya sama dengan provinsi, terdiri dari 1 sektor, yaitu: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (1.003). Selanjutnya, sektor ekonomi yang berkembangnya lebih cepat, terdiri dari 6 sektor ekonomi, yaitu: sektor industri pengolahan (1.995); sektor konstruksi (1.345); sektor transportasi dan pergudangan (1.812); sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (1.119); sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (2.648); dan sektor jasa lainnya (1.891).

C. Analisis Location Qoutient (Analisis LQ) Kab. Tapanuli Utara Tahun 2012-2021

Tabel 7. Gabungan SLQi dan DLQi

Sektor Ekonomi Kab. Tapanuli Utara	Kriteria SLQi	Kriteria DLQi	Kriteria Pengambilan Keputusan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.890073616	1.003977862	SLQi>1 & DLQi=1
Pertambangan dan Penggalian	0.05706155	0.921979336	SLQi<1 & DLQ<1
Industri Pengolahan	0.103985522	1.995495007	SLQi<1 & DLQi>1
Pengadaan Listrik dan Gas	0.835121555	-3.027985452	SLQi<1 & DLQi<1
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1.098486329	0.780045351	SLQi>1 & DLQi<1
Konstruksi	1.007851501	1.345929076	SLQi>1 & DLQi>1
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.738319852	0.772156144	SLQi<1 & DLQi<1

Transportasi dan Pergudangan	1.033203898	1.812541744	SLQi>1 & DLQi>1
Penyediaan akomodasi dan Makan Minum	0.992859952	1.119365079	SLQi<1 & DLQi>1
Informasi dan Komunikasi	0.36718636	0.369889253	SLQi<1 & DLQi<1
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.510946529	0.866244615	SLQi<1 & DLQi<1
Real Estate	0.508512693	0.875659747	SLQi<1 & DLQi<1
Jasa Perusahaan	0.32484165	0.527402352	SLQi<1 & DLQi<1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.122108301	2.648261676	SLQi>1 & DLQi>1
Jasa Pendidikan	0.912013731	0.322420061	SLQi<1 & DLQi<1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.857530349	0.363296169	SLQi<1 & DLQi<1
Jasa Lainnya	0.265387109	1.891273751	SLQi<1 & DLQi>1

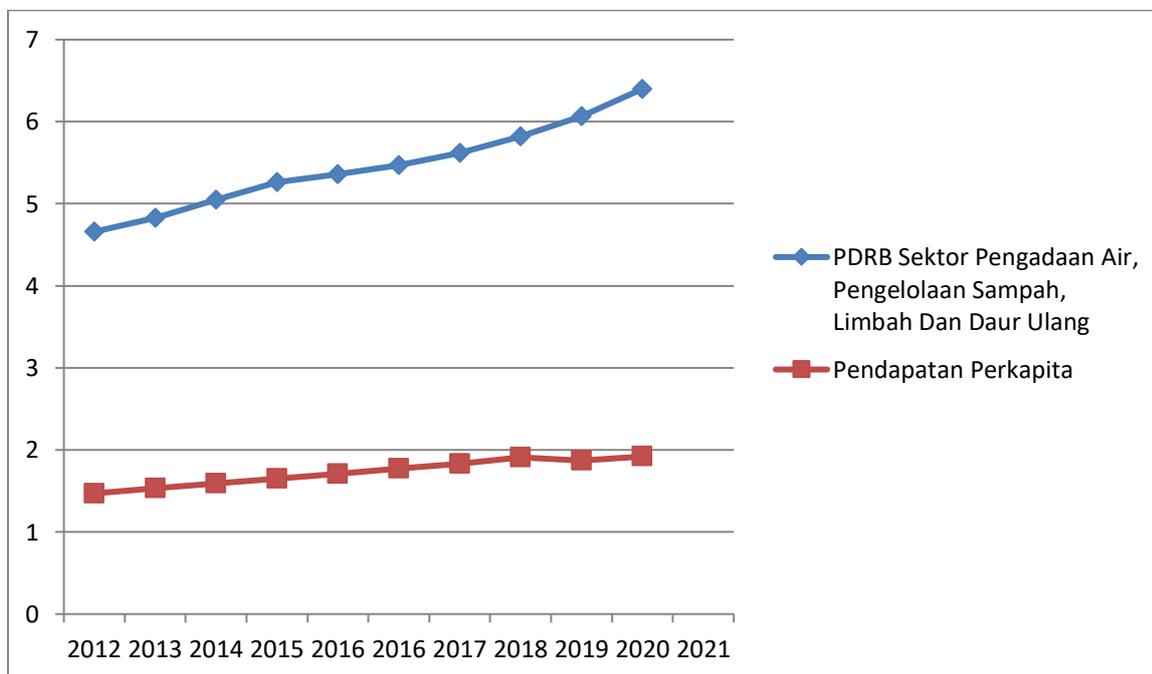
Sumber: BPS Kab. Tapanuli Utara, 2012-2021 (Data Diolah Menggunakan Microsoft Excel)

Tabel 8. Klasifikasi Sektoral Berdasarkan Analisis Komparatif

Kriteria	DLQi < 1	DLQi > 1
SLQ > 1	Sektor Unggulan Saat Ini dan Tidak Berpotensi Unggulan Dimasa Depan	Sektor Unggulan Saat Ini Dan Berpotensi Unggulan Dimasa Depan
	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konstruksi 2. Transportasi dan Pergudangan 3. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
SLQ < 1	Bukan Sektor Unggulan Saat Ini Dan Tidak Berpotensi Unggulan Dimasa Depan	Bukan Sektor Unggulan Saat ini Namun Berpotensi Unggulan Dimasa Depan

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertambangan dan Penggalian 2. Pengadaan Listrik dan Gas 3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 4. Informasi dan Komunikasi 5. Jasa Keuangan dan Asuransi 6. Real Estate 7. Jasa Perusahaan 8. Jasa Pendidikan 9. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Industri Pengolahan 2. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 3. Jasa Lainnya
--	---	--

Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa terdapat satu sektor yang saat ini merupakan sektor unggulan namun tidak berpotensi unggul dimasa depan, yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang.



Sumber: BPS Kab. Tapanuli Utara, 2012-2021 (Data Diolah)

Gambar 2. Grafik Perbandingan PDRB Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang Dengan Pendapatan Perkapita

Melihat grafik diatas, peningkatan PDRB Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang meningkat lebih tajam sehingga sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang menjadi sektor

unggulan. Melihat pendapatan perkapita masyarakat Kab. Tapanuli Utara dalam grafik diatas yang meningkat landai dan dengan memperhatikan hasil dari analisis LQ, maka diketahuilah bahwa sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah

dan daur tidak menjadi sektor unggulan dimasa depan hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan masyarakat dalam membiayai pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Agar sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang menjadi sektor unggulan dimasa depan Pemerintah Kab. Tapanuli Utara harus memperluas jaringan pelayanan air bersih, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang secara merata keseluruh wilayah Kab. Tapanuli Utara dan menyesuaikan tarif dasar sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sesuai dengan kemampuan masyarakat sehingga penerimaan pemerintah Kab. Tapanuli Utara untuk sektor ini dapat dipertahankan dan tetap menjadi sektor unggulan dimasa depan.

Terdapat tiga sektor yang saat ini merupakan sektor unggulan dan berpotensi unggul dimasa depan, yaitu: sektor konstruksi; sektor transportasi dan pergudangan; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Pembangunan dan peningkatan kualitas jalan yang dilakukan oleh pemerintah Kab. Tapanuli Utara selama ini sangat membantu masyarakat dalam akses transportasi baik manusia dan hasil pertanian, peternakan dan perkebunan dan juga membuka sentra-sentra ekonomi baru dipedesaan yang mendapatkan pembangunan infrastruktur hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat dan PDRB Kab. Tapanuli Utara. Peningkatan akses masyarakat terhadap sentra-sentra ekonomi yang tumbuh menyebabkan peningkatan produktivitas pertanian, peternakan, dan perkebunan yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan terhadap sarana transportasi dan pergudangan. Hal ini menyebabkan sektor ini menjadi sektor unggulan saat ini karena meningkatkan pendapatan masyarakat dan PDRB Kab. Tapanuli Utara.. Peningkatan kemampuan pemerintah Kab. Tapanuli Utara dalam pembiayaan dan peningkatan kapasitas perangkat kecamatan, desa,

puskesmas, dan sekolah memangkas pengeluaran masyarakat dan memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi pemerintahan di Kab. Tapanuli Utara hal ini diikuti oleh institusi pertahanan dan keamanan yang menyediakan tenaga babinsa dan babinkamtibmas disetiap desa untuk melayani kebutuhan masyarakat dibidang pertahanan, keamanan, dan ketertiban masyarakat. Kemampuan pemerintah Kab. Tapanuli Utara dalam membayar iuran BPJS PBI meningkatkan akses masyarakat yang kurang mampu ke sentra pelayanan kesehatan dan Promosi BPJS Non PBI terhadap masyarakat menengah keatas menyebabkan akses seluruh masyarakat kepada sentra kesehatan masyarakat menjadi maksimal. Hal inilah yang menyebabkan sektor konstruksi; sektor transportasi dan pergudangan; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib menjadi sektor unggulan masa kini. Agar ketiga sektor ini menjadi unggulan dimasa depan maka pemerintah Kab. Tapanuli Utara kedepan harus melakukan pembangunan jalan baru dan peningkatan jalan lama, dan melakukan peningkatan personil dan kapasitas administrator pemerintahan dan pertahanan, dan perluasan kepesertaan BPJS baik PBI dan Non PBI.

Terdapat sembilan sektor yang bukan unggulan saat ini dan tidak berpotensi unggul dimasa depan, yaitu: sektor pertambangan dan penggalan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa perusahaan; sektor jasa pendidikan; dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Diwilayah administrasi pemerintahan Kab. Tapanuli Utara yaitu Kecamatan Purbatua; Kecamatan Pahae Jae; Kecamatan Pahae Julu adalah wilayah konsesi pertambangan emas PT. Agincourt Martabe yang berdomisili di Batang Toru Tapanuli Selatan. Konsesi pertambangan

emas ini menghasilkan royalty sebesar Rp. 2.52 miliar per tahun sejak tahun 2015. Tenaga kerja eksplorasi tidak berasal dari Tapanuli Utara sehingga konsesi ini tidak menjadi sektor unggulan saat ini dan tidak menjadi sektor unggulan dimasa depan. Kemudian usaha stone croaser atau penggilingan batu yang dikelola oleh Perusda Pertambangan Tapanuli Utara sejak 2016 sampai sekarang belum menghasilkan PAD kepada Kab. Tapanuli Utara sehingga tidak menjadi sektor unggulan saat ini dan tidak berpotensi unggul dimasa depan. Agar menjadi unggulan dimasa depan, maka konsesi tambang emas PT. Agincourt Martabe di Kecamatan Purbatua, Kecamatan Pahae Jae, Kecamatan Pahae Julu Kab. Tapanuli Utara harus ditingkatkan kapasitas produksinya dan menggunakan tenaga kerja yang berasal dari Tapanuli Utara serta pemerintah Kab. Tapanuli Utara harus mengupayakan pencaharian lokasi emas dan tambang yang lain di Kab. Tapanuli Utara. Kemudian terkait dengan usaha stone croaser yang dikelola oleh Perusda Pertambangan Tapanuli Utara, Perusda Pertambangan Tapanuli Utara harus memperbaiki sistem manajemen dan meningkatkan kualitas sumber dayanya sehingga usaha stone croaser dapat menjadi sektor unggulan dimasa depan.

Di Kab. Tapanuli Utara terdapat PLTP (Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi) terbesar didunia yaitu: PLTP Sarulla. PLTP ini mampu memenuhi kebutuhan listrik bagi 2.1 juta rumah tangga Indonesia, akan tetapi karena Kab. Tapanuli Utara tidak memiliki saham pada PLTP Sarulla menyebabkan Kab. Tapanuli Utara tidak mendapatkan royalty dari PLTP Sarulla tersebut. Dalam hal pengadaan gas, sampai saat ini di Kab. Tapanuli Utara tidak terdapat tambang gas hal ini menyebabkan sektor pengadaan listrik dan gas tidak menjadi sektor unggulan saat ini dan tidak berpotensi unggul dimasa depan. Agar sektor pengadaan listrik dan gas menjadi unggulan di masa depan maka Pemkab Tapanuli Utara harus berupaya melakukan

penelitian-penelitian sumber-sumber panas bumi dan sumber-sumber gas di Tapanuli Utara serta menjadi pemegang saham dalam perusahaan pertambangan panas bumi dan gas.

Industri berskala *whole sale* belum ada di Kab. Tapanuli Utara dan perusahaan importir dalam skala besar tidak terdapat di Kab. Tapanuli Utara sehingga tidak terdapat kontribusi langsung perdagangan besar terhadap PDRB, hal ini menyebabkan sektor perdagangan besar ini tidak menjadi sektor unggulan saat ini dan tidak berpotensi unggul dimasa depan. Demikian juga dengan sektor reparasi mobil dan sepeda motor yang sesuai dengan kebutuhan tidak tersedia di Kab. Tapanuli Utara sehingga tidak menjadi sektor unggulan masa kini dan tidak berpotensi unggul dimasa depan. Selanjutnya, kurangnya pendataan dan pembinaan di Kab. Tapanuli Utara menyebabkan sektor perdagangan eceran tidak menjadi sektor unggulan. masa kini dan tidak berpotensi unggul dimasa depan. Agar sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor menjadi unggulan dimasa depan maka Pemkab Tapanuli Utara harus mengupayakan generasi muda memiliki kompetensi wirausaha yang dibutuhkan dalam bidang industri, ekspor impor, teknologi terbaru otomotif, perdagangan retail, dan mengupayakan penyediaan permodalan.

Informasi dan Komunikasi Publik di Kab. Tapanuli Utara sudah berjalan dengan baik akan tetapi industri informasi dan komunikasi di Kab. Tapanuli Utara belum berkembang sehingga tidak menjadi sektor unggulan saat ini dan tidak berpotensi unggul dimasa depan. Agar sektor informasi dan komunikasi menjadi sektor unggulan dimasa depan maka Pemerintah Kab. Tapanuli Utara wajib mengintensifkan dan meningkatkan kualitas informasi dan komunikasi publik di Kab. Tapanuli Utara, dan pemerintah Kab. Tapanuli Utara harus berupaya meningkatkan kualitas sumberdaya dalam teknologi informasi dan komunikasi serta menyediakan permodalan

untuk membangun industri informasi dan komunikasi.

Kontribusi perbankan terhadap Kab. Tapanuli Utara hanya diperoleh dari Bank Sumut dalam bentuk CSR mulai tahun 2013-2019 rata-rata sebesar Rp 486.825.003 per tahun sedangkan penerimaan Pemkab Tapanuli Utara dari Asuransi tidak ada sehingga sektor jasa keuangan dan asuransi di Kab. Tapanuli Utara tidak menjadi unggulan saat ini dan tidak berpotensi unggul dimasa depan (medanbisnisdaily.com, 2020). Agar sektor jasa keuangan dan asuransi di Kab. Tapanuli Utara menjadi unggulan di masa depan maka pemerintah pusat dan pemerintah daerah perlu berkolaborasi membuat regulasi bersifat nasional dan daerah agar sektor perbankan dan asuransi dapat menyisihkan keuntungan operasionalnya di daerah mana usaha jasa perbankan dan asuransi beroperasi.

Sektor real estate di Kab. Tapanuli Utara tidak menjadi sektor unggulan masa kini dan tidak berpotensi unggulan dimasa depan dikarenakan pendapatan perkapita masyarakat yang rendah dan Kab. Tapanuli Utara berada didaerah pegunungan/perbukitan sehingga lahan yang tersedia untuk pembangunan real estate sangat sedikit. Agar sektor real estate menjadi unggulan dimasa depan maka Pemkab Tapanuli Utara harus berupaya meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dan mempersiapkan lahan yang sesuai dengan pembangunan real estate.

Perusahaan yang ada di Kab. Tapanuli Utara berskala menengah ke bawah dan jumlahnya tidak banyak sehingga penyerapan tenaga kerja jumlahnya sedikit yang menyebabkan sektor jasa perusahaan tidak menjadi unggulan saat ini dan tidak berpotensi unggul dimasa depan. Agar sektor jasa perusahaan menjadi unggulan dimasa depan maka Pemkab Tapanuli Utara harus mengupayakan meningkatkan produktivitas pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan pertambangan di

Kab. Tapanuli Utara dan Pemkab Tapanuli Utara harus menyediakan permodalan untuk pengusaha yang berniat membangun dan mengembangkan perusahaannya yang berskala besar di Kab. Tapanuli Utara sehingga kedepannya dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dan berkontribusi terhadap penerimaan daerah Kab. Tapanuli Utara.

Di Kab. Tapanuli Utara sarana pendidikan tinggi sangat minimal dan sarana pendidikan yang umum tersedia adalah pendidikan dasar sampai menengah, sehingga masyarakat cenderung untuk mencari pendidikan ke kota/kabupaten diluar Kab. Tapanuli Utara demi mendapatkan pendidikan yang layak, ditambah dengan rendahnya pendapatan perkapita masyarakat menyebabkan sarana pendidikan swasta tidak berkembang dengan baik. Dan hal inilah yang menyebabkan sektor jasa pendidikan di Kab. Tapanuli Utara tidak menjadi unggulan saat ini dan tidak berpotensi unggul dimasa depan. Agar sektor pendidikan menjadi unggulan dimasa depan maka Pemkab Tapanuli Utara harus menambah jumlah dan meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan Pemkab Tapanuli Utara harus meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat.

Sarana kesehatan Di Kab. Tapanuli Utara berjumlah 20 pada 15 Kecamatan dan satu rumah sakit kabupaten yang terletak di ibu kota Kab. Tapanuli Utara sehingga masyarakat masih kesulitan mendapatkan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas. Masih rendahnya pendapatan perkapita masyarakat menyebabkan sarana kesehatan swasta tidak tumbuh dengan baik di Kab. Tapanuli Utara, hal yang sama dialami oleh sektor sosial lainnya sehingga sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial tidak menjadi sektor unggulan saat ini dan tidak berpotensi unggul dimasa depan. Agar sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial menjadi unggulan dimasa depan maka Pemkab Tapanuli Utara harus

meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dan membuat program peningkatan jumlah dan kualitas sarana kesehatan dan sarana kegiatan sosial.

Terdapat tiga sektor yang bukan sektor unggulan saat ini namun berpotensi unggul dimasa depan, yaitu: sektor industri pengolahan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; dan sektor jasa lainnya. Rendahnya pendapatan perkapita masyarakat menyebabkan sektor industri pengolahan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; dan sektor jasa lainnya tidak berkembang dengan baik sehingga menyebabkan sektor-sektor ini tidak menjadi unggulan saat ini. Agar sektor ini menjadi unggulan dimasa depan maka pemkab Tapanuli Utara perlu meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dan daya beli masyarakat sehingga sektor industri pengolahan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; dan sektor jasa lainnya berkembang dengan baik dimasa depan dan menjadi unggulan dimasa depan.

KESIMPULAN

Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa terdapat satu sektor yang saat ini merupakan sektor unggulan namun tidak berpotensi unggul dimasa depan. Terdapat tiga sektor yang saat ini merupakan sektor unggulan dan berpotensi unggul dimasa depan. Terdapat sembilan sektor yang bukan unggulan saat ini dan tidak berpotensi unggul dimasa depan. Dan terdapat tiga sektor yang bukan sektor unggulan saat ini namun berpotensi unggul dimasa depan.

SARAN

Pemerintah Kab. Tapanuli Utara harus memperluas jaringan pelayanan air bersih, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang secara merata keseluruh wilayah Kab. Tapanuli Utara dan menyesuaikan tarif dasar sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang

sesuai dengan kemampuan masyarakat sehingga penerimaan pemerintah Kab. Tapanuli Utara untuk sektor ini dapat dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarabi, M. A., Hidayat, M. S., & Rahmadi, S. (2014). Perubahan Struktur Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jamb. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(3), 171–178.
- BPS Kab. Tapanuli Utara. (2021). Kabupaten Tapanuli Utara Dalam Angka Tahun 2021. Diakses pada 10 Februari 2022, dari <https://tapanuliyutarakab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2021&Publikasi%5BkataKunci%5D=kabupaten+tapanuli+utara+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>
- BPS Kota Denpasar. Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar Menurut Lapangan Usaha 2016-2020, diakses pada 10 Februari 2022, dari <https://denpasarkota.bps.go.id/publication/2021/04/05/890d09368e767f7f56f157bb/produk-domestik-regional-bruto-kota-denpasar-menurut-lapangan-usaha-2016-2020.html>
- Diartho, H. C. (2018). Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Banyuwangi. *Media Trend*, 13(1), 146–157. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i1.3631>
- Diskominfo Kab. Paser. (2019). Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Paser Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019. Diakses pada 10 Februari 2022, dari <file:///D:/Documents/Downloads/analisis-produk-domestik-regional-bruto->

[kabupaten-paser-menurut-lapangan-usaha-tahun-2019%20\(1\).pdf](#)

Wacana Media.

Hartoko, R., & Angeline, C. (2021). ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR - SEKTOR PEREKONOMIAN TERHADAP PDRB DI KOTA CIREBON. *Kreatif*, 9(1), 8–14.

Zain, I. A. (2022). Analisis Sektor Unggulan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pacitan Tahun 2018-2021. *JOURNAL ECONOMICS AND STRATEGY*, 3(2), 116-127. <https://doi.org/10.36490/jes.v3i2.475>.

Kuncoro, Mudrajad. (2018). Perencanaan Pembangunan Daerah: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Mankiw, N.G. Makroekonomi. 2007. Makroekonomi. Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Medanbisnisdaily.com.2020. Komisi B DPRD Taput Usulkan Penyertaan Modal di Bank Sumut Ditambah Rp 50 M. diakses pada tanggal 20 februari 2023. https://medanbisnisdaily.com/news/online/read/2020/07/15/113015/komisi_b_dprd_taput_usulkan_penyertaan_modal_di_bank_sumut_ditambah_rp_50_m/

Priyarsono, D.S. dkk. (2017). Ekonomi Regional: Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Reksoprayitno, Soediyono. 1992. Ekonomi Makro, Pengantar Analisis Pendapatan Nasional. Edisi kelima. Yogyakarta: Liberty.

Sirojuzilam. (2016). Pembangunan Ekonomi Regional. Medan: USU Press.

Sjafrizal. (2018). Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya Di Indonesia. Depok: Rajawali Pers.

Subandi. (2019). Ekonomi Pembangunan. Bandung: Alfabeta.

Sun'an dan Senuk. (2015). Ekonomi Pembangunan Daerah. Jakarta: Mitra